

PENGARUH BEBAN KERJA, *SELF EFFICACY* DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Sutarminingsih¹

Syaiful Hifni²

Nor Hikmah³

Sutarmi_neneg@yahoo.com

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin^{1,2,3}

Abstract,

This study aims to examine and analyze the effect of workload, self-efficacy and moral reasoning auditors on audit quality at the Provincial/District/City Inspectorate of South Kalimantan.

The population in this study were all auditors working at the Inspectorate in South Kalimantan with a population of 183 (one hundred and eighty three) auditors. Sampling was done by using the purpose sampling method, amounting to 135 respondents. The primary data collection method used is the questionnaire method. The data were analyzed using multiple linear analysis techniques. The conclusion in this study uses Moderate Regression Analysis (MRA) with the help of the SPSS version 23 program.

The results show that there is no significant effect of the auditor's workload variable on Audit Quality, there is a significant effect of the Auditor Self Efficacy variable on Audit Quality, not There is a significant effect of the Moral Reasoning Auditor variable on Audit Quality.

Key words: Auditor workload, Auditor Self efficacy, Auditor Moral Reasoning, Audit Quality

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban kerja, *self efficacy* dan *moral reasoning* auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat di Kalimantan Selatan dengan populasi sebanyak 183 (seratus delapan puluh tiga) auditor. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 135 responden. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Simpulan ini menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, variabel *Self Efficacy* Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Beban kerja auditor, *Self efficacy* Auditor, *Moral Reasoning* Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.”(Permendagri, 2008) Kualitas audit adalah seberapa baik audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Hasil audit yang berkualitas merupakan hal yang harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit. Hasil audit yang berkualitas sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena akan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Arens, Alvin, A. dan James, 2006).

Teori agensi (*Agency Theory*) muncul karena principal dan agent memiliki kepentingan yang tidak selaras. Teori ini mengasumsikan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga

menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent (Jen-sen dan Meckling, 1976). *Agency theory* memiliki kaitan erat terhadap kualitas audit APIP, sebagai auditor pemerintah, yang bertugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara maka auditor inspektorat sebagai pemeriksa internal dalam pengelolaan keuangan negara harus didukung dengan sikap menjaga independensi, akuntabilitas, integritas dan sensitivitas etika profesi serta meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan, sehingga dapat membantu mengurangi konflik dan asimetri informasi dalam laporan keuangan negara (Nirmala & Cahyonowati, 2013).

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) berperan dalam melaksanakan tugas inspektorat di daerah namun kontribusi belum signifikan dalam pengawasan internal dan pemberantasan korupsi di daerah. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari masih terdapatnya temuan audit yang berulang atas hasil audit yang dilakukan oleh audit eksternal terkait sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan di beberapa kota/kabupaten pada Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan opini yang diperoleh oleh beberapa kabupaten/kota provinsi Kalimantan Selatan yang pada beberapa tahun telah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sehingga hasil tersebut tidak mencerminkan kualitas audit yang sebenarnya dari auditor internal di Inspektorat Kalimantan Selatan. Adanya temuan berulang menunjukkan kinerja auditor yang rendah. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya beban kerja auditor yang tinggi sehingga menyebabkan beberapa temuan yang tidak terdeteksi oleh auditor. Disamping itu adanya Self Efficacy yang tinggi dari para auditor atas kinerja auditnya menyebabkan para auditor memiliki keyakinan bahwa hasil audit yang dihasilkan telah sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu Moral Reasoning ikut berperan dalam kinerja audit para auditor dalam menentukan keputusan atas hasil auditnya, yang mana temuan yang dihasilkan sudah merupakan

keputusan yang dianggap sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa menyimpang dari kode etik. Fenomena yang terjadi atas kualitas audit Inspektorat diprovinsi Kalimantan Selatan yang masih belum konsistennya hasil audit oleh auditor dengan temuan yang masih berulang yang menunjukkan masih rendahnya kinerja audit Inspektorat Kalimantan Selatan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah beban kerja para auditor. Beban kerja auditor dapat dipengaruhi oleh kurangnya tenaga auditor dan menumpuknya pekerjaan. Auditor harus memeriksa pertanggungjawaban laporan keuangan puluhan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Selain itu beban kerja juga dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya kualitas kinerja yang dihasilkan (Setiawan dan Fitriany, 2011). Hasil penelitian Amanda & Ahalik (2018) memperlihatkan bahwa beban kerja

dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun kontradiksi dengan hasil penelitian Maulidawati et al (2017) serta Se-tiawan, Liswan, (2011) menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah Self efficacy. Bandura (1993) menyatakan bahwa *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan se-buah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bagi auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik, maka akan menghasilkan audit yang berkualitas Mustiasanti (2017). Penelitian Merawati & Ariska (2018), Gaol & Erlina (2018) dan Supriyanto (2016) menyatakan *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Tatiwakeng dan Suwardi (2013) menyatakan *self efficacy* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Moral Reasoning Auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. *Moral Reasoning Auditor* adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan Gaffikin & Lindawati (2012). Penelitian Abdul Fatah et al (2017), Falatah & Sukirno (2018) dan Hasanah et al. (2020) menyatakan *moral reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Merawati & Ariska (2018) menyatakan *moral reasoning auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian fenomena diatas dan research gap yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor yang diteliti Beban Kerja, *Self Efficacy* dan *Moral Reasoning Auditor* terhadap Kualitas Audit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diuji.

Beban Kerja

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis (Dhania, 2010). Efek yang mungkin muncul dari beban kerja adalah menurunnya kualitas audit.

Self efficacy

Bandura (1993) menyatakan bahwa Self efficacy adalah kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan se-buah tugas pada sebuah tingkat tertentu, yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bagi auditor yang memiliki self efficacy yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik, maka akan menghasilkan audit yang berkualitas Mustiasanti (2017).

Moral Reasoning Auditor

Moral Reasoning Auditor adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan

sebuah perbuatan Gaffikin & Lindawati (2012).

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengaruh Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis (Dhania, 2010). Efek yang mungkin muncul dari beban kerja adalah menurunnya kualitas audit. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan para auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan (Setiawan dan Fitriany, 2011). Berdasarkan teori agensi penurunan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan berdampak pada keandalan informasi yang diberikan kepada rakyat selaku principle terhadap kewajaran

pertanggungjawaban laporan keuangan pemerintah selaku agent.

H1 = Beban Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan

b. Pengaruh *Self Efficacy* Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat

Self-efficacy dinyatakan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, adalah salah satu dari faktor yang mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tugas (Bandura, 1993). Semakin tinggi kepercayaan diri seorang auditor terhadap suatu kasus yang ditugaskan kepadanya, maka auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas. Kepercayaan diri sangat diperlukan bagi seorang auditor di dalam menangani suatu kasus, semakin percaya diri seorang auditor maka semakin bagus juga kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian oleh Suwandi et al. (2015) menemukan hasil bahwa, seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik pada audit judgment

dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah.

H2 = *Self Efficacy* Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan.

c. Pengaruh *Moral Reasoning* Auditor Terhadap Kualitas audit Inspektorat

Menurut Cohen et all, 1996 dalam Mustika et al (2013) mengungkapkan bahwa moral reasoning sebagai kesadaran moral yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku moral dalam pengambilan keputusan etis. Untuk mendapatkan keputusan etis dapat dilakukan dengan cara menalarakan sebuah masalah berdasarkan sebuah pengalaman. Berdasarkan tanggung jawab sosial, auditor yang mempunyai moral reasoning tinggi diharapkan tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang serta potensi berperilaku disfungsional dalam tugas auditnya karena tindakannya berdasarkan pada kode etik profesi. Melalui moral reasoning auditor pemerintah diharapkan dapat

memenuhi tanggung jawab profesionalnya sesuai dengan standar moral. Rahayu & Faisal (2005) dan Al-Fithrie (2015) menemukan bahwa moral reasoning berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 = *Moral Reasoning* Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota Kalimantan Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan data primer dengan kuesioner. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para Auditor Inspektorat yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu Inspektorat Provinsi, Inspektorat Kota Banjarmasin, Inspektorat Kota Banjarbaru, Inspektorat Kabupaten Banjar, Inspektorat Kabupaten Tapin, Inspektorat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Inspektorat Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Inspektorat Kabupaten Hulu Sungai Utara,

Inspektorat Kabupaten Balangan, Inspektorat Kabupaten Tabalong, Inspektorat Tanah laut, Inspektorat Kabupaten Tanah Bumbu Inspektorat kabupaten Kotabaru dan Inspektorat Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat di Kalimantan Selatan sebanyak 183 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 135 orang yang memenuhi kriteri yaitu Auditor di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Kalimantan Selatan dan Auditor bekerja diatas 3 tahun. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistics	Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0.067	0,138888889	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

Hasil tabel diatas sebesar $0.200 > 0.05$, berdasarkan menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov pada nilai residual menghasilkan nilai signifikansi residual telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIP	Keterangan
Beban Kerja Auditor	0.976	1,025	Non Multikolinearitas
<i>Self Efficacy</i> Auditor	0.987	1,013	Non Multikolinearitas
Moral Reasoning Auditor	0.963	1,038	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

Hasil uji multikolinearitas dibawah 10 sehingga dapat dikatakan pada variabel independen diperoleh tidak ada hubungan yang tinggi antar nilai tolerance pada variabel variabel independen. penelitian diatas 0.1 dan nilai VIF

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Keterangan
0.665	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Hasil pengolah data (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji run test diperoleh

nial Asymp Sig(2-tailed) sebesar 0.665 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga model tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Beban Kerja Auditor	0.833	Non heteroskedastisitas
<i>Self Efficacy Auditor</i>	0.0859	Non heteroskedastisitas
Moral Reasoning Auditor	0.420	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan bahwa diperoleh masing-masing variabel model regresi tidak mengandung independen pada model regresi gejala heteroskedastisitas. memiliki nilai signifikansi diatas 0.05

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Beban Kerja Auditor	-0.019	-0.259	0.796	Hipotesis ditolak
Self Efficacy Auditor	0.614	7,164	0.000	Hipotesis diterima
Moral Reasoning Auditor	-0.049	-0.607	0.545	Hipotesis ditolak
Konstanta	16,449			
Fhitung,Sig	17.150 ; 0.000			
Adjusted Rsquare	0.282 atau 28.2%			
$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$				

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

Dari tabel diatas, dapat berganda sebagai berikut: diperoleh persamaan regresi linear

$$Y = 16.449 - 0.019X_1 + 0.614X_2 - 0.049X_3$$

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien determinasi sebesar 0.282 yang dapat dikatakan variabel Beban Kerja, *Self Efficacy*, dan *Moral Reasoning* Auditor secara bersama-sama mampu mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 28,2%. sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan data dalam tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0.282 yang dapat dikatakan variabel beban kerja auditor, *self efficacy* Auditor dan *moral reasoning* auditor secara bersama-sama mampu mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 28.2%. sedangkan sisanya sebesar 71.8% di-pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (T-test)

a. Variabel beban kerja auditor memiliki nilai t hitung -0.259 dan signifikansi 0.796 sehingga nilai signif-ikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh

yang signifikan dari variabel Beban Kerja terhadap Kualitas Audit.

b. Variabel *Self Efficacy* Auditor memiliki nilai t hitung 7.164 dan signifikansi 0.000 sehingga nilai signif-ikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Self Efficacy* Auditor terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi 0.614 menunjukkan adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai *Self Efficacy* maka Kualitas Audit akan semakin tinggi. Nilai ini juga dapat di-artikan Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0.614 satuan setiap kenaikan satu-satuan dari *Self Efficacy*.

c. Variabel *Moral Reasoning* Auditor memiliki nilai t hitung - 0.607 dan signifikansi 0.545 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Pengaruh Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat

Beban Kerja Auditor memiliki nilai t hitung -0.259 dan signifikansi 0.796 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit, sehingga pada hipotesis satu ditolak. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kalimantan Selatan memberikan hasil bahwa beban kerja auditor tidak mempengaruhi kualitas hasil audit, dari beban kerja auditor yang meliputi beban tugas, beban kerja yang tidak seimbang, beban pikiran dan terbatasnya waktu yang di tugaskan pada auditor tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini kontadiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Ahalik (2018) memperlihatkan bahwa beban kerja dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Self Efficacy* Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat

Self Efficacy memiliki nilai t hitung 7.164 dan signifikansi 0.000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Self Efficacy* terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. Nilai koefisien regresi 0.614 menunjukkan adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai *Self Efficacy* maka Kualitas Audit akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kalimantan Selatan memberikan hasil bahwa *Self efficacy* Auditor yang menunjukkan hasil memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang menyatakan bahwa kepercayaan atau keyakinan auditor akan ke-mampuan diri mereka dalam menjalankan dan menyelesaikan sebuah tugas pada tingkat tertentu, selain itu dari hasil deskriptif menyatakan bahwa *Self efficacy* Auditor yang dimiliki auditor menyatakan setuju dan sangat setuju sehingga hasil tersebut seorang auditor yang menjalankan tugasnya sudah sangat mampu dalam menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh *Moral Reasoning* Auditor Terhadap Kualitas audit Inspektorat

Moral Reasoning Auditor memiliki nilai t hitung -0.607 dan signifikansi 0.545 sehingga nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan dari variabel *Moral Reasoning* Auditor terhadap Kualitas Audit, sehingga pada hipotesis tiga ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Merawati & Ariska (2018) menyatakan *moral reasoning auditor* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Penelitian ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Falatah & Sukirno (2018), Syamsuriana (2019) dan Hasanah et al. (2020) menyatakan *moral reasoning* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kalimantan Selatan memberikan hasil bahwa *Moral Reasoning Auditor* tidak mempengaruhi kualitas audit. Auditor dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan sebagai dasar untuk mengkritik

auditor menyatakan netral maka pengaruh terhadap Kualitas audit tidak terpenuhi. *Moral Reasoning* Auditor hanyalah faktor intern dari dalam diri auditor itu sendiri yang berbeda-beda dari satu auditor dengan auditor lainnya, *Moral Reasoning* Auditor bukanlah hal yang bisa diukur atau digambarkan secara rinci.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan dari variabel Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan beban kerja yang diberikan pada auditor sudah seimbang sesuai dengan pembagian kerja masing-masing jabatan para auditor di Inspektorat Kalimantan Selatan oleh karenanya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dari para auditor.
2. Pengaruh yang signifikan dari variabel *Self Efficacy* Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini menjelaskan bahwa apabila seorang auditor mendapatkan rasa puas yang tinggi dalam pekerjaannya dan disertai dengan

adanya kepercayaan diri yang tinggi, maka hal tersebut mampu meningkatkan kualitas auditor yang bersangkutan. Sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan masukan bagi Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menyelesaikan proses audit agar kualitas audit dapat meningkat.

3. *Moral Reasoning Auditor* Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Sehingga melalui moral reasoning auditor diharapkan dapat memberikan masukan bagi Inspektorat Kalimantan Selatan untuk dapat memenuhi tanggung jawab profesional auditornya sesuai dengan standar moral yang tinggi sehingga kualitas audit dapat meningkat.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum termasuk ke dalam penelitian ini yang diduga mempunyai pengaruh terhadap menciptakan audit yang

berkualitas agar hasil penelitian dapat terdefinisi lebih sempurna

2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas responden penelitian pada Inspektorat lain atau unit audit internal lainnya sehingga simpulan yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat mengenai kualitas audit auditor.
3. Variabel lain yang mungkin dapat digunakan untuk mempengaruhi kualitas audit diantaranya anggaran waktu kompetensi auditor, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, M., Wiratno, A., & Parulian Ompusunggu, A. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Pemeriksa Pajak terhadap Kualitas Audit Pajak di Kanwil DJP Jakarta Khusus. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(02), 148–160. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i02.157>
- Al-Fithrie. (2015). Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Sudi

- Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY) (Vol. 151). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amanda, M. A., & Ahalik. (2018). Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Workload, dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 101–110.
- Arens, Alvin, A. dan James, K. L. (2006). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. International Edition, Eleventh Edition. New Jersey: Prentice-Hill Inc.
- Bandura, A. (1993). *Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning*. Educational Psychologist.
- Bell, B. S., & Kozlowski, S. W. J. (2002). *A Typology of Virtual Teams Implications for Effective Leadership*. Group & Organization Management.
- BPK, R. (2007). *Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan*. 107.
- Dhanian, D. R. (2010). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap Kepuasan (Studi Pada Medical Repre-sentatif Di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 15–23.
- Efendy. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah [Magister Sains Semarang: Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang]*. http://eprints.undip.ac.id/24634/1/Muh._Taufiq_Efendy.pdf
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Faradina. H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jom FEKOn*, 3(1).
- Faradina, H., Agusti, R., & L, A. (2016). Pengaruh Beban kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Kota Medan, Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1235–1249.

- Gaffikin, M., & Lindawati, A. (2012). The Moral Reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: the Case of Indonesia. *Finance Journal*, 6(1), 3–28. <http://ro.uow.edu.au/aabfjhttp://ro.uow.edu.au/aabfj/vol6/iss1/10>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim dan Abdullah. (2006). Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 53–64.
- Hansen et all. (2007). Auditor Capacity Stress and Audit Quality: Market-Based Evidence from Andersen's Indictment. *SSRN Electronic Journal*.
- Hasanah, Amin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Komitmen Dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit. *E-Jra*, 9(1), 1–12.
- Hasnidar. (2018). *Pengaruh Self-Efficacy, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Auditor Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Dan Moral Reasoning Sebagai Variabel Moderasi*. Tesis.
- Ida Rosnidah, & dkk. (2011). Analisis dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. *Pekbis Jurnal*, 3(2), 456–466.
- Ishak, Perdana, H. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11, 183–194.
- Januarti dan Faisal. (2013). Pengaruh moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan Pemerintah Daerah di Kota Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 3 No. 1(March), 1–12.
- Jensen dan Meckling. (1976). Theory Of the Firm Managerial Behavior agency cost and Ownership Struktire. *Journal Of Financial Economics*, 3(10), 305–360.
- Jusup, A. H. (2001). *Auditing*. STIE YKPN Yogyakarta.
- S. Lesser (Ed.), *Psychology and Educational Practice* (pp. 410-465). Glenview, IL: Scott, Foresman & Compan.

- Lasodi, D. F. (2018). *Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor Dan Religiusitas Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan*. <http://repository.umsida.ac.id/handle/123456789/20753>
- Locke and Latham. (1990). *Self-regulation through goal setting*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90021-K](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90021-K)
- Manullang, A. (2010). Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (The Influence of Time Budget Pressure and Risk of Error to Reduced Audit Quality). *STIE Pelita Nusantara Semarang, Indonesia, 1998(2010)*, 81–94.
- Maulidawati, Islahuddin, & Syukriy Abdullah. (2017). *Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat)*. Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, August, 2017.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2301-8879. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70–76. ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna
- Mustiasanti, D. (2017). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi pada Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Departemen Akuntansi FEB Universitas Hasanuddin.
- Mustika, Sulastri, D. R. dan, & Herawati. (2013). Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014 14 Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 3 No.1.
- Nadhiroh. (2010). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Naibaho. (2014). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *E-Jurnal JOM FEKON* 1(2).

- Nirmala, A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan Diy). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 786–798.
- Permendagri. (2008). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Departemen Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah*. 1, 11.
- Rahayu, D. S., & Faisal. (2005). Pengaruh komitmen terhadap respon auditor atas tekanan sosial: sebuah eksperimen. *Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 9(1), 15–28. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/810>
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo.
- Setiadi. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk).
- Setiawan dan Fitriany. (2011). *Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. www.sna14aceh.com
- Stajkovic, A. D., & Luthans, F. (1998). Self-Efficacy and Work-Related Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 124(2), 240–261. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.124.2.240>
- Suartana. (2010). *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandi, Zulbahridar, & Ilham, E. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Pek-anbaru, Padang dan Batam). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2642>
- Syamsuriana, N. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.275>

- Wahyuni, N., & Fitriany. (2012). Pengaruh Client Importance, Tenure, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XV, 1–45.
- Wardayati, S. M. (2016). Pengaruh dari Akuntabilitas, Objektivitas, Integritas, Kerja Pengalaman, Kompeten-si, Kemandirian dan Motivasi Pemeriksa terhadap Mutu Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Kabupaten Lumajang. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 24(May), 165–174.
- Wijayantini, S., Yuniarta, G. A., & Atmadja, A. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–9